

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting dalam meningkatkan kelangsungan hidup manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengukur kemampuan untuk mengetahui segala kelebihannya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan bertumpu pada pemberdayaan masyarakat dan sudah dituliskan dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik serta membentuk sifat agar menjadi bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, bercakap, mandiri dan kreatif.

Pendidikan juga dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu guru, siswa, sarana, prasana dan kurikulum. Dari komponen diatas, guru sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru hanya sebagai fasilitator dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu, guru harus dapat mengelola pembelajaran dengan baik dengan cara interaksi antara siswa dengan guru, siswa satu dengan siswa yang lainnya, kemudian siswa dengan media pembelajarannya, serta komunikasi timbal baliknya.

Selain guru menjadi fasilitator guru dituntut mengajar dengan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Dengan adanya kurikulum 2013 guru diharapkan mampu membuat inovasi yang baru dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan paham dengan materi yang telah dipelajari. Pada kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah metode tematik integratif, pembelajaran tematik integratif membahas materi yang ada didalam tema-tema yang diintegrasikan materi ke dalam subtema.

Pembelajaran tematik yaitu suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan dan pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Tematik

merupakan suatu pembelajaran dengan menggunakan tema dan dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan kreatif, serta pengalaman yang tidak pernah siswa lakukan. Muatan tematik pada tema 7 subtema 1 dan 2 pembelajaran 3 dan 4 dengan muatan pelajaran yaitu IPS, PPKn dan Bahasa Indonesia, namun peneliti hanya memilih muatan IPS dan Bahasa Indonesia. Karena hasil nilai SD 5 Kandangmas yang paling rendah di muatan IPS dan Bahasa Indonesia, untuk muatan yang lainnya sudah melebihi KKM.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2018 menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa kelas IV SD 5 Kandangmas masih rendah. Pada proses mengajarnya pun masih menggunakan cara menjelaskan materi saja atau metode ceramah. Pada saat proses pembelajaran juga masih menggunakan metode *Teacher Center Learning* dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga guru kurang terampil dalam mengajar. Selain itu, aktivitas belajar siswa masih kurang dan siswa masih malu dalam mengemukakan pendapat, merasa takut saat menanyakan materi yang belum ia pahami saat pembelajaran. Pada saat guru memberikan pertanyaan terkadang hanya beberapa siswa yang merespon itupun siswa yang pandai merespon. Banyak siswa juga belum memahami materi yang diajarkan oleh guru saat proses pembelajaran dan siswa masih kesulitan mengerjakan soal. Media pembelajaran yang kurang mendukung mengakibatkan siswa terlalu pasif, kurang bersemangat dalam belajar dan terkadang siswa asik mengobrol dengan temannya. Ini berdampak pada hasil belajar siswa semakin menurun.

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas IV di SD 5 Kandangmas bahwa pelajaran IPS itu sulit dipahami karena terlalu banyak materi yang menghafal, materinya banyak dan pelajarannya membosankan. Sedangkan mata pelajaran Bahasa Indonesia itu terlalu banyak membaca dan sulit dipahami karena materinya terlalu sulit. Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa minat dan respon siswa rendah. Sehingga guru harus mengetahui karakteristik siswanya terlebih dahulu, karena siswa lebih suka bermain, jadi guru dituntut untuk mengaktifkan siswa. Agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan

guru harus menambahkan suatu model dan media pembelajaran sehingga siswa akan lebih tertarik belajar dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Peneliti juga mewawancarai guru kelas IV di SD 5 Kandangmas bahwa saat proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan mengakibatkan pembelajaran monoton. Sehingga siswa kurang tertarik dalam pembelajaran dan siswa merasa bosan. Dengan ini perlu adanya perbaikan dan inovasi yang baru dalam pembelajaran agar pemahaman siswa meningkat dan memacu siswa untuk semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan guru. Dengan menguasai materi siswa dapat menjelaskan konsep sesuai pengetahuan yang dimiliki. Siswa dapat dikatakan paham apabila siswa mampu memberi penjelasan secara rinci menggunakan bahasanya sendiri.

Setiap karakter siswa kelas IV SD 5 Kandangmas berbeda-beda, ada beberapa siswa yang rajin dan ada yang tidak rajin, dan dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif dan tidak berani mengungkapkan pendapat. Ini menunjukkan perolehan rata-rata nilai Penilaian Tengah Semester pada muatan IPS dan muatan Bahasa Indonesia nilai masih dibawah KKM, KKM di SD 5 Kandangmas yaitu 75. Dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 16 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 6 perempuan.

Hal ini menimbulkan dampak yang tidak baik untuk keaktifan belajar siswa yang akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang menurun dari sudut pandang pemahaman konsepnya. Dengan adanya fenomena tersebut, cukup beralasan apabila siswa diberikan sebuah penerapan model pembelajaran dan media yang menarik dalam melibatkan siswa supaya aktif pada saat proses pembelajaran dengan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek pemahaman konsep. Selain meningkatkan pemahaman konsep siswa, dengan penggunaan model pembelajaran pada Tema 7 Indahny Keragaman di Negeriku dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media gambar.

Pembelajaran dengan model *Number Head Together* mengacu pada belajar kelompok siswa. Dan masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan)

sendiri dengan nomor yang berbeda-beda dan model pembelajaran *Number Head Together* mengacu pada interaksi sosial sehingga meningkatkan hubungan sosial antar siswa. Setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk membantu timnya dalam memperoleh nilai yang maksimal, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Shoimin 2014: 107).

Langkah-langkah model pembelajaran *Number Head Together* Shoimin (2014: 108) antara lain :

- a. Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya dengan baik.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka.
- e. Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
- f. Kesimpulan

Dengan model *Number Head Together* ini, siswa yang awalnya tidak merespon pertanyaan guru, siswa akan mempunyai rasa tanggung jawab dalam kelompoknya dalam menjawab pertanyaan sesuai nomor yang dipanggil guru.

Dengan model *Number Head Together* sangat cocok apabila diterapkan pada tema 7 Indah nya Keragaman di Negeriku. Karena dengan bantuan model pembelajaran *Number Head Together* siswa bisa berdiskusi secara aktif dalam kelompoknya dan bisa memahami materi keanekaragaman budaya disekitar. Model pembelajaran *Number Head Together* ini siswa dapat saling bertukar pendapat dan bertukar pikiran tentang materi yang belum dipahami. Sehingga aktivitas siswa dan pemahaman konsep siswa meningkat, siswa juga mendapatkan materi yang lebih banyak.

Selain itu pembelajaran sangat membutuhkan media pembelajaran yang mendukung untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dan dengan adanya media pembelajaran siswa tidak akan mudah bosan dan siswa dapat bersemangat

dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku dapat menggunakan media gambar. Media ini berbentuk kartu bergambar yang ukurannya 25x30 cm yang nantinya ada gambar tentang keanekaragaman budaya. Gambar yang berisikan keanekaragaman budaya yaitu pakaian adat, rumah adat, makanan khas daerah, suku bangsa, bahasa daerah dan nantinya ada teks bacaan mengenai keanekaragaman budaya. Dengan media ini siswa lebih mudah memahami keanekaragaman budaya melalui gambar dan bacaannya sehingga pengetahuan siswa sangat luas.

Sesuai dengan pendapat Juli, dkk (2017) penelitian yang berjudul “Penerapan model *Number Head Together* untuk meningkatkan pemahaman konsep Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada siswa sekolah dasar”. Dari data yang diperoleh dari pratindakan sampai siklus II telah mengalami peningkatan. Pada pratindakan nilai rata-rata kelas sebesar 63,55 dengan persentase ketuntasan 25% siswa yang mencapai batas nilai KKM 75. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,89 dengan persentase 55,56%. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 92,05 dengan persentase 100%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan Pemahaman Konsep Proklamasi Kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan ulasan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep melalui model *Numbered Head Together* berbantuan media gambar Tema 7 muatan IPS dan Bahasa Indonesia pada kelas IV SD 5 Kandangmas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model *Numbered Head Together* berbantuan media gambar dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru di SD 5 Kandangmas ?
2. Bagaimana penerapan model *Number Head Together* berbantuan media gambar dalam meningkatkan pemahaman konsep pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD 5 Kandangmas ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan model *Numbered Head Together* berbantuan media gambar dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru di SD 5 Kandangmas.
2. Mendeskripsikan penerapan model *Numbered Head Together* berbantuan media gambar dalam meningkatkan pemahaman konsep pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD 5 Kandangmas.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Dengan ini diharapkan bisa menambah pengetahuan guru dalam kegiatan belajar mengajar dan menambah kajian tentang peningkatan pemahaman konsep, serta dapat menjadi acuan dalam megembangkan penelitian yang memakai model *Number Head Together* berbantuan media gambar.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

##### **1.4.1.1 Bagi Siswa**

Dengan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep melalui model *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan media gambar dan dapat mempermudah siswa dalam menangkap pembelajaran yang disampaikan guru.

#### **1.4.1.2 Bagi Guru**

Dengan penelitian ini guru dapat menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan media gambar ke dalam kurikulum 2013 yang dapat diterapkan pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia. Serta memberikan pengalaman untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar menggunakan model *Numbered Head Together* berbantuan media gambar.

#### **1.4.1.3 Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat menjadi bahan kepustakaan tentang penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sekolah. Serta memfasilitasi pembelajaran agar maju dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik.

#### **1.4.1.4 Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian terkait dengan kajian yang serupa. Menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon pendidik yang nantinya bisa diterapkan dilingkungannya.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di SD 5 Kandangmas Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Subjek dalam penelitian ini dilakukan pada guru dan siswa kelas IV SD 5 Kandangmas. Jumlah siswa kelas 4 yaitu 16 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Objek penelitian ini terdapat pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema 1 dan 2, pembelajaran 3 dan 4 pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah model *Number Head Together*, pemahaman konsep, media gambar. Kualitas pembelajaran ini yang difokuskan adalah keterampilan guru, model pembelajaran yang dilihat dari pemahaman konsep siswa pada aspek kognitif.

## **1.6 Definisi Operasional**

Agar memperoleh pengertian yang sama tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan tidak menimbulkan banyak salah mengartikan dari pembaca maka perlu adanya definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

### **1.6.1. *Numbered Head Together (NHT)***

*Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu strategi dari pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini mengacu pada belajar kelompok dan masing-masing siswa memiliki bagian tugas untuk mengerjakan kemudian setiap siswa memakai nomer yang berbeda-beda dikepala. Adapun langkah-langkah dari pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai berikut : (1) Guru menyiapkan gambar untuk mengajar. (2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4-5 siswa dan setiap kelompok mendapatkan nomer kepala. (3) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok dan masing-masing mengerjakan. (4) Kelompok yang sudah mendapatkan tugas mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya. (5) kemudian guru menunjuk salah satu nomor dari setiap kelompok dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. (6) Kemudian siswa yang tidak dipanggil memberikan tanggapan kepada kelompok yang ditunjuk. (7) Guru dan siswa menyimpulkan hasil dari kelompok yang mempresentasikan tugasnya.

### **1.6.2. Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam menguasai beberapa materi pelajaran, sehingga siswa mampu mengungkapkan apa yang telah dipelajari. Dan siswa mampu menjelaskan dan menerapkan konsep sesuai pengetahuan yang dimilikinya. Siswa bisa dikatakan paham sesuatu apabila ia mampu memberikan penjelasan tentang apa yang telah dipelajari dan siswa mampu menjelaskan secara rinci dengan menggunakan bahasanya sendiri.



### **1.6.3. Media gambar**

Gambar merupakan media pembelajaran yang berbentuk kertas bergambar yang berukuran 25 x 30cm. Gambar-gambarnya dibuat memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada. Kelebihan media gambar sebagai berikut : (1) Mudah dibawa dan digunakan di mana saja, (2) Media gambar sangat praktis dalam cara pembuatan dan penggunaannya, sehingga siswa mampu menggunakan media dengan baik, (3) Memudahkan siswa dalam mengingat karena media sangat menarik dan merangsang siswa untuk berfikir, (4) Sangat menyenangkan karena ini siswa dapat aktif dan semangat dalam pembelajaran.

### **1.6.4. IPS**

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu mata pelajaran yang diintegrasikan dari beberapa ilmu-ilmu sosial. Dengan ilmu pengetahuan sosial siswa diharapkan dapat berkomunikasi dengan guru atau masyarakat. Dan siswa dapat menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab.

### **1.6.5. Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang membentuk siswa untuk mengenal diri sendiri, budaya sendiri dan budaya orang, dapat mengemukakan gagasan dan berpartisipasi dengan masyarakat serta cara untuk berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar, bahasa baik digunakan secara lisan atau tulisan.

### **1.6.6. Keterampilan dasar mengajar**

Keterampilan dasar mengajar guru mempunyai peran yang sangat diperlukan dalam mengelola pembelajaran. Sehingga pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan efisien. Apabila guru terampil dalam mengajar akan meningkatkan hasil belajar siswa.